

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan. Jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi tidak teratur dan tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan bidang sendiri yang mengurus bagian keuangan atau bisa juga disebut manajemen keuangan.

Menurut Musthafa (2017) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

Selanjutnya Menurut Pandey I.M. (2015) menyatakan bahwa “*Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm's financial resources*”.

Sementara menurut Jatmiko (2017) manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan. Yang mempelajari tentang penggunaan dana , investasi, atau mengatur keuangan dalam upaya meningkatkan suatu keuangan perusahaan. Manajemen keuangan berpengaruh langsung terhadap aktivitas perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Musthafa (2017) bahwa fungsi Fungsi Manajemen yaitu dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan. Dan Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, pengarahan, dan pengendalian.

Selanjutnya menurut I.M. Pandey (2015) menyatakan “*financial management functions are concerned with financial decisions, viz Investment Decisions, Financing Decisions and Dividend Decisions*”.

1. *Investment Decisions*

A firm's investment decisions involve capital expenditures. They are, therefore, referred as capital budgeting decisions. A capital budgeting decision involves the decision of allocation of capital or commitment of funds to the long-term assets that would yield benefits (cash flows) in the future.

2. *Financing Decisions*

A financing decision is the second important function to be performed by the financial manager. Broadly, he or she must decide when, where from and how to acquire funds to meet the firm's investment needs. The central issue before him or her is to determine the appropriate proportion of equity and debt. The mix of debt and equity is known as the firm's capital structure.

3. *Dividend Decisions*

A dividend decision is the third major financial decision. The financial manager must decide whether the firm should distribute all profits, or retain them, or distribute a portion and retain the balance. The proportion of profits distributed as dividends is called the dividend-payout ratio and the retained portion of profits is known as the retention ratio.”

Sementara menurut Fahmi (2015), manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan yaitu jika seorang manajer keuangan harus menguasai fungsi-fungsi manajemen keuangan secara maksimal, bisa mengendalikan situasi perusahaan dan mampu selalu berfikir kreatif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan

2.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisiensi keputusan keuangan.

Menurut Sudana (2015), Keputusan yang baik untuk pemegang saham yang dilakukan manajer keuangan adalah keputusan untuk meningkatkan nilai per saham yang telah beredar dan keputusan yang buruk adalah sebaliknya.

Selanjutnya menurut Horne and Wachoichz (2012), “*The objectives of financial management are the same as the company's goals, namely to maximize the welfare of the existing company owners*”.

Sementara menurut Hery (2017) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan sangat penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Untuk itu seluruh anggota yang ada di dalam perusahaan dituntut untuk bekerja sama guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui juga mengevaluasi suatu laporan keuangan perusahaan untuk memprediksi kondisi kinerja keuangan perusahaan dimana yang akan datang juga bertujuan untuk memberikan pertimbangan yang lebih bagi perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan tingkat resikonya. Analisa laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Prastowo dan Julianty (2008) dalam Intan Hadsari Dwi Anintyas menyatakan bahwa, laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Sedangkan menurut Hanafi (2009) dalam Dewa Aditya Putra menyatakan bahwa, tujuan analisis keuangan yaitu pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Dalam menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara, dengan menentukan dan mengukur pos-pos yang ada dalam dalam suatu laporan keuangan juga menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode atau periode tertentu. (Kasmir, 2010).

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan menjadi suatu unit informasi yang lebih kecil, untuk melihat hubungan antara laporan keuangan dan data lainnya secara kuantitatif ataupun kualitatif, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara lebih dalam lagi. Menganalisis suatu laporan keuangan ditujukan untuk menggali informasi lebih banyak yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Dan dari analisis tersebut dapat diketahui keefektifan aktifitas perusahaan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut kasmir (2016) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan,
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke deoan yang berkaitan dengan keungan perusahaan saat ini.
5. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang berperan penting untuk pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga bermanfaat untuk menganalisis prospek perusahaan dimasa mendatang

Menurut Fahmi (2017), analisis rasio keuangan merupakan instrumen prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukan untuk menunjukan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Selanjutnya menurut Horne and John (2014), menyatakan bahwa *“The Financial Ratio is an index that connects two accounting numbers and is obtained by dividing one number by another”*.

Sementara menurut Hery (2016), analisis rasio keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan.

Berdasarkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah untuk mempermudah penganalisa (analisis) memahami kondisi keuangan perusahaan, menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan.

menurut Gitman and Zutter (2015), menyatakan *“There are five types of financial ratios that are often used to assess a company's financial performance. namely, liquidity ratio, solvability ratio / Debt ratio, activity ratio, profitability ratio, market ratio”*

Selanjutnya menurut Kasmir (2015) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquiditiy Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Rentabilitas/profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio penilaian (*Valuation Ratio*)

Sementara jenis-jenis rasio keuangan menurut Hery (2016), jenis-jenis rasio dibedakan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa

besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan merupakan penjelasan mengenai beberapa jenis rasio yang biasa digunakan oleh perusahaan. Rasio yang biasanya digunakan oleh suatu perusahaan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasion pertumbuhan dan rasio nilai pasar.

Pada penelitian ini penulis hanya akan membahas rasio keuangan yang berhubungan dengan permasalahan, yaitu rasio Aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover*, lalu Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*, lalu Rasio probabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* Dan rasio Nilai Pasar yang diukur menggunakan *Earning Per Share*.

2.3.2.1 *Total Asset Turnover*

Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur Rasio Aktivitas adalah *Total Asset Turnover* (TATO), karena dalam sebuah perusahaan memerlukan rasio keuangan yang dapat mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan.

Menurut Hery (2017), *Total Asset Turnover* Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Selanjutnya menurut Brigham and Houston (2016), menyatakan bahwa “*the total asset turnover ratio, measure the turnover of all of the firm’s assets; and it is calculated by dividing sales by total assets.*”

Sementara menurut Kasmir (2017) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva

Menurut Brigham and Ehrhardt (2017), rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aset}} = x$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn over* merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimiliki dan total penjualan yang diperoleh atau mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan

2.3.2.2 Debt to Equity Ratio

Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur Rasio Aktivitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), karena kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan hutang perusahaan.

Menurut Hery (2015), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang.

Selanjutnya Menurut Horne and Wachowicz (2013), menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio to access the extend to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt rations. The debt-to-equity ratio is computed by simply dividing the total debt to the firm (including current liabilities) by its shareholders equity.*”

Sementara menurut Fahmi (2015), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Menurut Brigham and Ehrhardt (2017), rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\% = \%$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal dengan cara membandingkan total utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total ekuitas dalam menanggung suatu risiko.

2.3.2.3 Return On Equity

Pada penelitian ini, yang digunakan untuk mengukur Rasio Profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE), karena untuk mengukur perhitungan seberapa jumlah laba yang di dapat perusahaan dari total asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2016), *Return On Equity* rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* unyuk pemegang saham.

Selanjutnya menurut Lasher (2014), menyatakan bahwa “*Return On Equity is measure the firm’s ability to earn to return on the owner invested capital.*”

Selanjutnya menurut Kasmir (2015), *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Menurut Brigham and Ehrhardt (2017), rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\% = \%$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan pengukuran efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan yang dimilikinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak hanya diukur menurut besar kecilnya laba yang dihasilkan, tapi dengan modal sendiri yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut.

2.3.2.4 *Earning Per Share*

Pada penelitian ini, yang digunakan untuk mengukur rasio nilai pasar adalah *Earning Per Share* (EPS) agar dapat mengetahui keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Hadi (2015) *Earning Per Share* (EPS) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada tahun buku terhadap saham yang diterbitkan perusahaan.

Selanjutnya menurut Brigham dan Houston (2006) “*EPS is an indicator of the success that the company has achieved in creating profits for shareholders.*”

Sementara menurut Fahmi (2015) *Earning Per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Brigham and Ehrhardt (2017), rumus untuk mencari *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Share Out Standing}} = \text{Rp}$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

2.4 Harga Saham

2.4.1 Pengertian Harga Saham

Tujuan yang ingin dicapai oleh investor dalam manajemen keuangan adalah ingin memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go-public*, tujuan tersebut bisa dicapai dengan cara memaksimalkan harga saham.

Menurut Raharjo (2015), Harga saham merupakan nilai yang dikeluarkan untuk mendapatkan satu lembar saham tertentu. Harga pasar saham merupakan salah satu indikator yang mencerminkan nilai perusahaan, perubahan harga saham yang diperdagangkan menunjukkan perkembangan yang terjadi dalam pasar modal.

Selanjutnya menurut Brigham & Houston (2015), menyatakan bahwa *“The stock price determines the shareholder value maximization of shareholder wealth translates to maximize the company’s share price, the stock price at a particular time will depend on the expected cash flows received in the future by investor” average “if investors buy the stock.”*

Sementara Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga terkini dalam perdagangan saham dan ekspektasi investor terhadap terhadap baik buruknya perusahaan dalam keadaan fluktuasi nya harga saham. Harga saham adalah harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran saham di pasar jual beli saham.

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

1. Kondisi makro dan mikro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha) seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-branch office*), baik yang dibuka di domestik maupun di luar negeri.
3. Penggantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham”.

Selanjutnya menurut Madura (2015), “*Stock prices are dividend by three types of factor :*

1. *Economic Factor*
 - *Impact of economic growth*
 - *Impact of interest rates*
 - *Impact of the dollar’s exchange rate value*
2. *Market Related Factors*
 - *Investor sentimeny*
 - *January effect*
3. *Firm Specific Factors*
 - *Change in deviden policy*
 - *Earning surprises*
 - *Acquiisitions and devistitures*
 - *Expectation*

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu dari dalam perusahaan/internal dan dari luar perusahaan/eksternal perusahaan itu sendiri. Dan faktor lain seperti factor ekonomi perusahaan, Faktor Terkait Pasar perusahaan dan Faktor Spesifik Perusahaan. jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham akan naik. Menurut Suganda (2018) perhitungan harga saham adalah menggunakan harga saham saat penutupan (*closing price*).

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian sebelumnya digunakan untuk memperkuat penelitian, baik secara variabel, memperkuat secara indikator dan metode analisis, berikut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Guntur Herlambang, Bambang Satriawan, Robin, Chablullah	<i>Independen : Return On Assets (ROA), Inventory Turn Over</i>	Analisis regresi linier berganda	<i>ROA variable has a negative and insignificant effect on stock</i>

Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Wibisono, Muammar khaddafi (2022) <i>The Effect of Return On Assets, Inventory Turn Over and Debt to Equity Ratio on Stock Exchange Technologies Listed On The Indonesia Stock Exchange</i>	(ITO), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Inverning : <i>Earning Per Share</i> (EPS) Dependen : Harga Saham		prices, with the significance value is 0.953 where the ROA significance value is greater than 0.05, thus the first hypothesis (H1) is not accepted. The next result is that ITO has a negative and insignificant effect on stock prices, with a significance value of 0.542 where the ITO significance value is greater than 0.05, thus the second hypothesis (H2) is not accepted. Then DER has a negative and insignificant effect on stock prices, with a significance value of 0.522 where the significance value of DER is greater than 0.05, thus the third hypothesis (H3) is not accepted. Furthermore, EPS has a positive and significant effect on stock prices, with a significance value of 0.000 where the EPS significance value is less than 0.05, thus the fourth hypothesis (H4) is accepted. The probability value of EPS moderation on ROA is 0.000 where the value is less than 0.05. This means that EPS moderates the effect of ROA on stock prices, this means (H5) is accepted, the probability value of EPS moderation against ITO is 0.001 where the value is less than 0.05. This means that EPS moderates the effect of ITO on stock prices, this means that (H6) is accepted. The probability

Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			<i>value of EPS moderation on DER is 0.014 where the value is smaller than 0.05. This means that EPS moderates the effect of DER on stock prices. This means that (H7) is accepted</i>
R. F. Nanda (2022) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Emiten Syariah Sektor Basic Material	<i>Independen : Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA)</i> <i>Dependen : Harga Saham</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan variabel <i>independen</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel <i>dependen</i> . Pengujian Asumsi Klasik yang dilakukan terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, Uji Regresi Data Panel, Uji Hipotesis yang terdiri dari uji t parsial, uji f simultan dan uji determinasi R ²
Zulham Azari Lubis (2021) Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019	<i>Independen : Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER)</i> <i>Dependen : Harga Saham</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuji menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh kesimpulan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Current Ratio dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham.
Eka Putra Jaya, Randy Kuswanto (2021) Pengaruh <i>Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value</i> Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di	<i>Independen : Return On Assets (ROA), Debt Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV)</i> <i>Dependen : Return Saham</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan return on asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi 0,000 dan memiliki nilai t hitung -4,176 (lebih besar dari t tabel -1,98447). Price to book value berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham

Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018			dengan nilai signifikansi 0,010 dan nilai t hitung 2,623. Seluruh variabel <i>independen</i> secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi 0.001.
Laynita Sari (2022) Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	<i>Independen : Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity</i> <i>Dependen : Harga Saham</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, dan <i>Return On Equity (ROE)</i> secara signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham.
Nasar Buntu Laulita (2021) Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45	<i>Independen : Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM)</i> <i>Dependen : Harga Saham</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menggambarkan bahwa <i>return on equity (ROE)</i> dan <i>net profit margin (NPM)</i> memengaruhi return saham secara signifikan positif, sedangkan <i>return on asset (ROA)</i> dan <i>earning per share (EPS)</i> memengaruhi return saham secara signifikan negatif serta <i>debt to equity ratio (DER)</i> tidak memengaruhi return saham secara signifikan.
Firah Damayanti Udjaili (2021) <i>The Effect Analysis Of Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio And Earning Per Share Of Firm Value</i>	<i>Independen : Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share</i> <i>Dependen : Firm Value</i>	<i>classical assumption test and multiple linear regression analysis</i>	<i>The result of the partially tested study show that Return On Asset have a effect on Company Value, Return On Asset have a effect on Company Value, Debt to Equity Ratio has no significant effect on Company Value and</i>

Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
<i>Indeks Lq-45 On The Indonesian Stock Exchange</i>			<i>Earning Per Share has no significant effect on Company Value. Simultaneous test shows that Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share together have a effect on Company Value.</i>
Bahtiar (2019). Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i>, <i>Return On Assets (ROA)</i>, <i>Quick Ratio (QR)</i>, Dan <i>Earning Per Share (Eps)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017	<i>Independen : DER, Net Profit Margin (Npm), Return On Equity (Roe), Return On Assets (Roa), Quick Ratio (Qr), Dan Earning Per Share (Eps)</i> <i>Dependen : Harga Saham</i>	Metode analisis kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham, dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga saham. Sedangkan variabel NPM, QR, dan EPS tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Secara simultan (Bersama-sama) <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i>, <i>Return On Assets (ROA)</i>, <i>Quick Ratio (QR)</i>, dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Nilai <i>Adjusted R Square</i> dalam penelitian ini adalah 0,432646 hal ini berarti variabel DER, NPM, ROE, ROA, QR dan EPS memberikan kontribusi pengaruh sebesar 43,26% dan sisanya sebesar 56,74% dipengaruhi oleh

Judul Penelitian	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			variabel lain di luar model penelitian.

• **Relavansi Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Guntur Herlambang, Bambang Satriawan, Robin, Chablullah Wibisono, Muammar khaddafi (2022) dengan judul “*The Effect of Return On Assets, Inventory Turn Over and Debt to Equity Ratio on Stock Exchange Technologies Listed On The Indonesia Stock Exchange*”. Memiliki persamaan dari beberapa variabel *independent*, yaitu *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* dan variabel *dependen* yaitu Harga Saham, serta persamaan metode penelitiannya yaitu menggunakan regresi linier berganda. Tetapi memiliki perbedaan pada variabel *independennya*, yaitu *Inventory Turnover*, serta subjek yang diteliti berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh R. F. Nanda (2022) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Emiten Syariah Sektor Basic Material” memiliki persamaan dari variabel *independent*, yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dan variabel *dependen* yaitu Harga Saham, serta persamaan pada metode penelitiannya. Tetapi memiliki perbedaan pada beberapa variabel *independennya* dimana pada penelitian ini terdapat *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA). Dan perbedaan pada subjek yang diteliti.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulham Azari Lubis (2021) dengan judul “Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019”. Memiliki persamaan dari beberapa variabel *independen*, yaitu *Debt Equity Ratio* (DER). Perasamaan dari variabel *dependennya* yaitu Harga Saham, dan persamaan pada metode penelitiannya. Tetapi memiliki perbedaan pada salah satu variabel *independennya* dimana pada penelitian ini memiliki *On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR). Dan perbedaan pada periode tahun, unit analisis dan subyek yang diteliti.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Putra Jaya, Randy Kuswanto (2021) dengan judul “Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Price To Book Value* Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018”. Memiliki persamaan dari beberapa variabel *independennya*, yaitu *Debt To Equity Ratio*. Lalu persamaan pada metode penelitiannya. Tetapi memiliki perbedaan pada beberapa variabel *independennya* dimana pada penelitian ini memiliki *Return On Assets* Dan *Price To Book Value*, dan dari variabel *dependennya* yaitu Return Saham. Lalu perbedaan pada subyek dan periode tahun yang diteliti.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Laynita Sari (2022) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap

Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”. Memiliki persamaan dari beberapa variabel *independen*, yaitu *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity*. Perasamaan dari variabel *dependennya* yaitu Harga Saham. Lalu persamaan metode penelitiannya. Tetapi memiliki perbedaan pada periode tahun, unit dan analisis/subyek.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nasar Buntu Laulita (2021) dengan judul “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2015-2019”. Memiliki Persamaan dari beberapa variabel *independen*, yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Lalu persamaan pada metode penelitiannya. Tetapi memiliki perbedaan pada beberapa variabel *independennya* dimana pada penelitian ini memiliki *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, dan dari variabel *dependennya* yaitu Return Saham. Dan perbedaan pada periode tahun dan subyek yang diteliti.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Firah Damayanti Udjaili (2021) dengan judul “*The Effect Analysis Of Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio And Earning Per Share Of Firm Value Indeks Lq-45 On The Indonesian Stock Exchange in the 2015-2019 Periode*”. Memiliki persamaan dari beberapa variabel *independen*, yaitu *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* And *Earning Per Share*. Lalu persamaan pada metode penelitiannya. Tetapi memiliki perbedaan pada variabel *dependen* yaitu *Firm Value..* Lalu perbedaan pada tahun dan unit analisis/subyek penelitian.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar (2019) dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, *Quick Ratio (QR)*, Dan *Earning Per Share (Eps)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017”. Memiliki Persamaan dari beberapa variabel *independent*, yaitu *Debt to Equity Ratio (DER))*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Earning Per Share (EPS)*. Lalu persamaan pada variabel *dependennya* yaitu harga saham. Dan persamaan pada metode penelitiannya. Tetapi memiliki perbedaaan pada beberapa variabel *independennya* yaitu *Net Profit Margin (NPM),*, *Return On Assets (ROA)* dan *Quick Ratio (QR)*. Lalu perbedaan pada subyek dan tahun penelitian.

2.5.2 Kerangka Penelitian

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian. Pada penelitian ini variable *independen* yang akan diteliti *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* serta variabel *dependen* adalah Harga Saham.

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2017), menyatakan jika *Total Asset Turnover* suatu perusahaan rendah, berarti perusahaan memiliki kelebihan total asset dimana total asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Dengan melihat hal tersebut investor akan mempertimbangkan investasinya, karena bagi investor efisiensi aktivitas merupakan hal penting dalam sebuah perusahaan.

jika *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukan bahwa sumber daya perusahaan dikelola dengan baik dan perusahaan dapat mewujudkan tingkat penjualan yang tinggi dari investasinya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mempengaruhi meningkatnya harga saham, sehingga jika *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *Total Asset Turnover* yang dilakukan oleh (Deliana Febriani, 2020) dan (Ani Nuraini, 2020) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut: H1 : diduga *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perusahaan dalam kondisi kurang baik karena perusahaan akan lebih banyak menggunakan kewajibannya daripada ekuitas yang dimilikinya.

Perusahaan yang dengan lancar membayar utang akan menyebabkan nilai *Debt to Equity Ratio* menurun. Hal ini sangat baik bagi investor karena harga saham akan meningkat, akan tetapi perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi atau kewajiban yang besar akan menarik minat investor untuk berinvestasi karena akan berakibat pada penurunan harga saham.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* yang dilakukan oleh (Hikmah Nadalia, 2020) dan (Yulinar Nasta Indah Wati, 2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut: H2 : diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017), semakin tinggi nilai rasio *Return On Equity*, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham.

Semakin tinggi nilai *Return On Equity*, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* yang tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *Return On Equity* yang dilakukan oleh (Deliana Febriani, 2020) dan (Suryadarman Yusuf, Matrodji H. Mustafa, 2020) menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut: H3 : diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017) *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dibagi jumlah lembar saham perusahaan, rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Jika *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan nilai yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS) yang dilakukan Nadya Clarissa Demor (2020) dan Cindy Novana (2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut: H4 : diduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

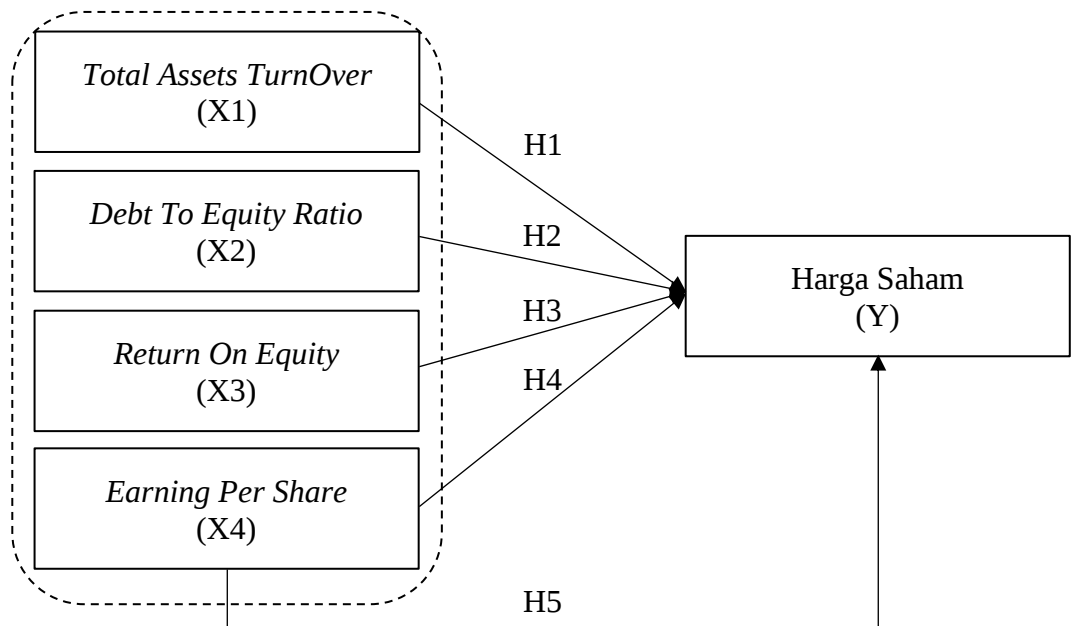
5. Pengaruh *Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Sunariyah (2003) analisis fundamental adalah analisis didasarkan pada suatu anggapan bahwa tiap saham memiliki nilai instrinsik. Nilai instrinsik inilah yang menjadi dasar pengambilan keputusan investor dalam membeli ataupun menjual saham.

Analisis fundamental menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan indikator tersebut, investor akan menganalisis bagaimana *return* yang diharapkan dan risiko yang akan ditanggung. Analisis inilah yang akan digunakan sebagai petunjuk untuk mengambil keputusan bagi investor.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut: H5 : diduga *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan konstelasi penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Konstelasi Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya agar dapat atau layak dipertanggung jawabkan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis menyusun hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Diduga *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- H2 : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
- H3 : Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- H4 : Diduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- H5 : Diduga *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.